

**KEBIJAKAN SEKOLAH
PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KANDANGAN III
SURABAYA**



SKRIPSI

Oleh :

ABDUL KOHAR ISMAIL

D33206010		PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA		
No. KLAS	NO REG	: T-2011/KI/014
K T-2011 014 KT	ASAL BUKU :	TANGGAL :



**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang telah bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Kohar Ismail

NIM : D33206010

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Surabaya, 10 Februari 2011



ABDUL KOHAR ISMAIL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersamaan dengan surat ini, kami sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Abdul Kohar ismail
NIM : D33206010
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Kandangan III Surabaya.

Setelah diadakan pemeriksaan, saran serta perbaikan seperlunya, kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat diterima dan mendapat pengesahan dari fakultas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 29 Februari 2011

Pembimbing

Dra. Liliek Channa Aw, M.A.
NIP. 195712181982032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Abdul Kohar Ismail** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Februari 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag
NIP. 195712181982032002

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji II

Drs. Bambang Hidup Mulyo, M.Pd
NIP. 195111071984031003

ABSTRAK

Oleh : Abdul Kohar Ismail

NIM : D33206010

Dari beberapa pengalaman dan studi yang membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat yang kian meningkat, berdampak pada terwujudnya perilaku masyarakat yang eksploratif terhadap sumber daya alam (SDA) yang ada. Kecenderungan tersebut tentu saja berakibat pada menurunnya tingkat kuantitas maupun kualitas SDA di Indonesia secara cepat. Oleh karenanya kualitas manusia menjadi isu sentral dan mempunyai peran yang penting dalam upaya penyelamatan SDA. Dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang lebih baik, diharapkan semua lapisan masyarakat sadar untuk turut melaksanakan upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Menyikapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat maka diterapkan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjawab pertanyaan: bagaimana penerapan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya? Data penelitian diperoleh melalui metode pengumpulan data (interview, observasi dan dokumentasi) serta menentukan instrument yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan selanjutnya di analisa sesuai dengan teknik analisa data antara lain; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Setelah analisis data tersebut terbukti bahwa penerapan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya dapat tercapai dengan melaksanakan prinsip dasar program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang partisipatif dan berkelanjutan sesuai dengan empat pilar indikator dan kriteria program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dengan mengembangkan kegiatan berdasarkan norma-norma dasar sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan: guru, siswa, wali murid dan warga sekitar SDN Kandangan III Surabaya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan: uang dan pedagang kaki lima (PKL).

Kata Kunci : Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBERAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.....	17
1. Pengertian.....	17

a. Berbudaya.....	17
b. Lingkungan.....	19
1) Lingkungan fisik.....	20
2) Lingkungan non fisik.....	21
c. Pengertian sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.....	21
2. Tujuan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.....	21
 B. Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.....	23
1. Dasar kebijakan sekolah peduli dan berbudaya sekolah lingkungan.....	23
2. Pandangan islam terhadap lingkungan.....	24
 C. Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.....	27
1. Ruang lingkup.....	27
a. Kelembagaan.....	27
b. Kurikulum.....	28
c. Kegiatan.....	37
d. Sarana pendukung.....	38
2. Usaha-usaha dalam pembelajaran.....	40
a. Pengembangan model pembelajaran.....	40
b. Pengembangan metode pembelajaran.....	40
c. Pemanfaatan sumber belajar lain.....	41
d. Kegiatan kurikuler yang menghasilkan aksi nyata.....	41
3. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk terlaksananya kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.....	41
a. Penguatan Kelompok Pecinta Lingkungan.....	41
b. Pengelolaan Sampah Sekolah.....	42
c. Pembudidayaan Tanaman.....	42

d. Pengintegrasian Isu Lingkungan Ke Dalam Mata Pelajaran.....	43
e. Kampanye Lingkungan.....	43
RAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	44
1. Profil Sekolah.....	44
2. Sejarah.....	45
3. Visi dan Misi.....	46
4. Letak Geografis.....	47
5. Struktur Organisasi.....	48
6. Keadaan Guru.....	50
7. Keadaan Siswa.....	52
8. Saran dan Prasarana.....	53
B. Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.....	54
1. Dasar kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.....	54
2. Pelaksanaan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.....	55
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.....	83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran - saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1.....	30
3.1.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1.....	50
3.2.....	52
3.3.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah Dasar (SD) Negeri Kandangan III adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Tengger, Kandangan Kota Surabaya. Tempatnya di tengah-tengah perumahan tengger. Sekalipun demikian sekolah ini cukup dikenal terbukti beberapa sekolah baik dari dalam maupun luar Kota Surabaya menyempatkan mengadakan kunjungan ke sekolah ini. Lantas apakah yang menjadikan sekolah ini begitu dikenal sekolah lain di Kota Surabaya dan di kota-kota Jawa timur bahkan tingkat nasional.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Kandangan III Surabaya adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Diketahui Sekolah ini juga mempunyai prinsip menjaga dan melastarkan lingkungan. Prinsip ini pulalah yang diadopsi oleh Sekolah Dasar (SD) Negeri Kandangan III Surabaya. Ini terbukti dari diberikannya penghargaan sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian pendidikan nasional Republik Indonesia 5 Juni 2008 lalu. Meski memiliki segala keterbatasan, namun sekolah yang terletak di tengah kota Surabaya ini pantang menyerah dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Sekolah Dasar yang hanya mengaktifkan enam kelas ini dulunya memiliki bangunan yang jelek, jarang terawat, dan suasana panas. Beruntung, pada tahun 2003 lalu, pemerintah merenovasinya.

Berangkat dari momen tersebut, Ibu Sumiatun,A.Ma.Pd sebagai kepala sekolah lantas menggalakkan gerakan pelestarian lingkungan di sekolah yang dipimpinnya. Sekolah lantas mempercantik diri dengan membuat taman-taman yang mungil. Jadi sejak tahun 2004 Sekolah Dasar (SD) Negeri Kandangan III Surabaya telah melakukan segala cara dalam pelestarian lingkungannya. Yang paling khas adalah hasil keterampilan daur ulangnya yang dijadikan dalam berbagai bentuk. Ciri khas Sekolah Dasar (SD) yang mungil adalah taman buatan yang terbuat dari daur ulang sampah plastik dan bunga yang terbuat dari bungkus buah peer. Sekolah juga melarang setiap siswa membuang sampah sembarangan. Sekolah ini juga membuat berbagai gantungan dari botol minuman yang dicat warna-warni dan ditanami dengan bunga untuk menyegarkan sekolah. Ibu Sumiatun,A.Ma.Pd, kepala sekolah SDN Kandangan III Surabaya memaparkan bahwa ciri khas sekolah kami adalah produk daur ulang yang kami hasilkan dari berbagai sampah plastik. Kami memanfaatkan semuanya untuk berbagai macam bentuk, seperti bunga, vas bunga, hiasan, dan lain sebagainya.

Untuk belajar bagaimana mengelola lingkungan, memanfaatkan bahan bekas, dan mendaur ulang sampah kepala sekolah SDN Kandangan III mengupayakan sedemikian rupa tentang bagaimana cara mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai manajer upaya semacam ini dilaksanakan agar dipahami dan diwujudkan dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam keterampilan managerial. Dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial ini peran

kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai manajer memerlukan tiga macam bidang keterampilan manajerial; keterampilan konseptual, keterampilan teknik dan keterampilan hubungan manusia.

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah mendapat respon positif dari guru SDN Kandangan III. Dari beberapa guru mengemukakan bahwa dengan kegiatan daur ulang ini, anak-anak malah merasa senang karena bisa refresh dari pelajaran yang rutin. Mereka sangat gembira dan menyambut baik program tersebut. Antusiasme ini juga mendapat dukungan dari semua guru yang ada di SDN Kandangan III. Dukungan dari komponen-komponen yang ada tentu mendapat rasa simpati di benak kepala sekolah. Guru-guru mengajak serta murid-murid untuk berpartisipasi dalam mewujudkan impian tersebut.

Selain melakukan kegiatan daur dan pemanfaatan sampah, murid-murid SD kelas 4, 5 dan 6 diajak untuk langsung turun menjaga lingkungan dengan menjadi wakil lingkungan yang nantinya akan diatur dalam jadwal kerja dan piket lingkungan. Setiap hari Sabtu juga diadakan jam khusus untuk keterampilan daur ulang sampah. Kegiatan ini juga notabene sangat digemari oleh seluruh siswa karena dengan begitu mereka bisa istirahat dari pelajaran sekolahnya. Disamping kegiatan keterampilan rutin, SDN Kandangan III juga mewajibkan murid-muridnya untuk membawa gelas dan piring sendiri untuk mengurangi sampah yang dibuang pada saat membeli makanan dan minuman. Sampah yang ada di lingkungan sekolah pun dipisah-pisah untuk membiasakan murid-murid memisahkan sampah. Untuk ketertiban ditunjuk pula polisi kelas yang bertugas

untuk mengawasi teman-teman yang tidak tertib terhadap aturan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam ruang kerja, disediakan tempat bagi siswa yang sedang membuat keterampilan dalam berbagai bentuk. Diantaranya adalah hiasan dinding yang terbuat dari kulit tehir. Selain itu juga ada taman bunga mini di depan ruangan yang terbuat dari daur ulang bungkus detergen sebagai pagar dan bungkus buah sebagai bunganya.

Hal menarik lainnya adalah tanaman yang rindang dan teduh diseluruh sekolah serta tembok yang digambari berbagai macam tanaman dan burung-burung. Bahkan di dekat toilet siswa, temboknya digambari dengan biota laut dan terdapat taman kecil yang hijau.

Keistimewaan lain dari sekolah dasar (SD) Negeri Kandangan III adalah tersedianya sebuah ruangan bengkel kerja atau workshop. Di dalam ruang ini terdapat banyak sekali hasil karya siswa dari bahan bekas. Ada mobil yang terbuat dari botol dan kotak susu. Ada bunga-bunga indah yang hanya terbuat dari gabus pembungkus buah. Ada anyaman dari bungkus bekas minuman maupun makanan. Ruangannya tertata rapi karena memang para gurunya mau bersusah payah untuk ikut menata, menjaga, dan merawat ruangan ini.

Demi menjaga citra agar Sekolah Dasar (SD) Negeri Kandangan III tetap identik dengan lingkungan hidup guru-gurunya dengan hati tulus rela berkorban untuk menambah jam kerja tanpa harus ada instruksi atau paksaan kepala sekolah. Sebagian guru rela meluangkan waktunya pulang agak sore karena besok ada kunjungan dari salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Sidoarjo. Dan bapak

ibu guru lainnya turut membantu menata ruangan dengan hasil karya para peserta didiknya. Seperti menempel karya lukis siswa di dinding, mengguntingi berita di koran mungkin untuk kliping, dan yang lain membantu kegiatan terkait data. Kekompakan para guru untuk mengembangkan sekolah ini sungguh sangat luar biasa.

Ternyata untuk menjadikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Kandangan III berprestasi di bidang lingkungan hidup seperti sekarang ini diperlukan keterlibatan semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan masyarakat. Perlu diketahui bahwa prestasi Sekolah Dasar (SD) Negeri Kandangan III di bidang lingkungan hidup sudah diakui di tingkat Jawa Timur maupun nasional

Sekolah yang tidak berada di tengah kota tetapi di tengah perumahan yang padat dapat berprestasi dengan skala nasional tidaklah mudah. Artinya untuk mengembangkan sekolah menjadi berprestasi boleh jadi lokasi tempat tidak signifikan tetapi bagaimana pengelola sekolah mampu mengelola dengan memberdayakan para anak buahnya. Yang jelas kepala sekolahnya memang harus kreatif dan memiliki mindset yang bagus terhadap fokus pengembangan sekolahnya.

Dengan melihat latar belakang yang ada, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul penelitian “ **Kebijakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Kandangan III Surabaya.**



B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang yang ada, maka ditemukan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya?
 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya?

C. TUJUAN

Dari permasalahan yang peneliti kemukakan di atas peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada bidang program studi manajemen pendidikan:

1. Kesesuaian teori manajemen pendidikan yang telah diajarkan dengan kondisi real di lapangan.

2. Memilih teori manajemen pendidikan yang dapat diterapkan yang sesuai dengan kondisi di SDN Kandangan III Surabaya.
 3. Sebagai bahan pertimbangan lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mewujudkan pola-pola baru keterampilan manajemen pendidikan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Sudah menjadi kelayakan bahwa dalam menyusun sebuah skripsi diperlukan pemahaman dan penegasan kata-kata yang dirumuskan dalam rangkaian yang berbentuk judul. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul ini yakni, **“Kebijakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di SDN Kandangan III Surabaya”**. Maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa pengertian atau arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas.

Kebijakan adalah konsep dasar yang menjadi pedoman dalam melaksanakan sesuatu kepemimpinan dan cara bertindak.¹

Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan adalah sekolah yang dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

¹ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Jilmiah Populer*. (Surabaya : Arloka 2003).h.83

Jadi, pengertian dari kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan adalah suatu konsep dasar yang menjadi pedoman tentang sekolah yang dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

F. METODE PENELITIAN

Metode adalah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian, berhasil atau tidaknya sebuah penelitian juga tergantung pada tepat dan tidaknya metode yang digunakan. Kemudian agar penelitian memenuhi kriteria ilmiah, maka penulis menggunakan metode yang tidak menyimpang dari ketentuan yang ada, metode penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan penelitian kualitatif

Penelitian merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan kebenaran.² Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-

² Mardalis, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan proposal*, (Jakarta; Rosda, 2002), h.24

fakta atau apa adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.³

Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel-variabel atau hipotesis.⁴

Penelitian kualitatif berusaha menampilkan sebuah keadaan secara holistik (utuh), yang menumbuhkan kecermatan dalam pengamatan. Sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh tentang hasil penelitian. disamping itu, dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada secara faktual dan cermat, tidak mengandalkan bukti logika matematis, prinsip dan angka atau metode statistik. Sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya dengan isyarat atau tindakan sosial.

2. Obyek Penelitian / Informan

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan dan obyek penelitiannya. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan

³ Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.3

⁴ Lexy. J. Meleong, op.cit. h. 14

kebutuhan penelitian.⁵ Misalnya dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, para guru dan siswa. Sementara itu obyek atau sekaligus sebagai informan dalam penelitian ini adalah Ibu Sumiatun,A.Ma.Pd, selaku kepala SDN Kandangan III Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer, data yang secara langsung diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi tentang kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, interview kepada responden yang dijadikan subyek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru-guru dan penanggung jawab sekolah lingkungan.

2) Data Sekunder

Data Sekunder, data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas atau yang ada relevansinya dengan topik pembahasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka menemukan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode,

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.38

a. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁶

Jadi teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam sekolah yang akan diteliti, sehingga penulis tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini juga digunakan penulis untuk memperoleh data tentang:

- 1) Lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya.
 - 2) Pengelolahan sampah-sampah di SDN Kandangan III Surabaya.

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Selain itu sebagai pewawancara, penulis menggunakan panduan wawancara.⁸

Dalam wawancara ini, penulis mendapatkan informasi langsung tentang kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya.

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 2003), h. 58

⁷ Lexi Moloeng, op.cit., h. 4

⁸ Nazir, Muhammad, 2001, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Tarsito, h. 54

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dokumen, buku-buku dan peraturan-peraturan.⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah terkumpul. Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara bebas dengan *key person*, dipilah-pilah dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.¹⁰

Sementara itu analisis sesudah data terkumpul adalah meliputi; mengembangkan kategori coding dengan sistem coding yang ditetapkan kemudian; Mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), h.206

¹⁰ Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.86

Dengan melaksanakan analisis cara ini akan ditemukan fenomena yang didukung oleh data yang cukup kuat, ada yang dirasa masih memerlukan data tambahan atau ditemukan data yang tidak terpercaya karena tidak didukung oleh data yang baru. Apabila ternyata data yang tidak diperkuat oleh data yang lain kemungkinan tidak dapat ditarik kesimpulan maka perlu dibuang, seperti yang dilakukan pada data yang berlebih-lebihan.

Proses analisis seperti ini dilakukan secara terus menerus, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti selalu mondar-mandir antara pengumpulan data, penyajian data, pengurangan atau penambahan data serta penarikan kesimpulan atau pemberian penilaian terhadap data yang diperoleh.

Dengan adanya metode diskriptif kualitatif maka teknik pengumpulan analisa data dilakukan melalui 3 tahapan,yaitu:¹¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan trasformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis da lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.86-87

b. Penyajian data

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis. Dan dapat di sajikan sesuai dengan urutan dari rumusan masalah yang telah di tentukan.

c. Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini juga merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar fikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran.¹² Selain itu, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti dilapangan.¹³

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, metode penelitian, bibliografi dan sistematika pembahasan.

¹² Miles dan Huberman, *Ibid.*, h. 17-19

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 99

BAB II : Bab ini mengemukakan landasan teori tentang kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Pada bab kedua ini dibagi menjadi beberapa sub-bab, antara lain:

1. Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; pengertian berbudaya, lingkungan fisik dan non fisik, sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dan tujuan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
2. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; Dasar kebijakan sekolah peduli dan berbudaya sekolah lingkungan serta pandangan Islam terhadap lingkungan.
3. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; ruang lingkup berupa; kelembagaan, kurikulum, kegiatan, dan sarana pendukung. Usaha-usaha dalam pembelajaran berupa; pengembangan model pembelajaran, pengembangna metode pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar lain dan kegiatan kurikuler yang menghasilkan aksi nyata. Usaha-usaha yang dilakukan untuk terlaksananya kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang berupa; penguatan kelompok pecinta lingkungan, pengelolahan sampah sekolah, pembudidayaan tanaman, pengintegrasian isu lingkungan kedalam mata pelajaran dan kampanye lingkungan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

1. Pengertian

a. Berbudaya

Sebelum membahas tentang pengertian lingkungan terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan pengertian tentang budaya, karena pengertian lingkungan termasuk dalam unsur dari pengertian budaya.

Dalam "Kamus Ilmiah Populer" karangan Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry kata imbuhan "Ber" yaitu berarti mempunyai atau menerapkan, sedangkan Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, budaya disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.¹⁵

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari

¹⁵ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arloka 2003), h. 415

generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.¹⁶

Ada beberapa pengertian budaya yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar diantaranya sebagai berikut :

- 1) Koentjaraningrat mengatakan budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan sejajar.¹⁷
 - 2) Ki Hajar Dewantara mengatakan budaya berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran

16 Ibid.h.102

¹⁷ Aa Anwar P M. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. 2008. Bandung. PT Refika Aditama,h.55

didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.¹⁸

- 3) Arkeolog R. Seokmono mengatakan budaya adalah seluruh hasil usaha manusia, baik berupa benda ataupun hanya berupa buah pikiran dan dalam penghidupan.¹⁹

Dari beberapa pengertian tentang budaya diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Dari beberapa pengertian tentang budaya diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

“Berbudaya adalah mempunyai / menerapkan budaya atau sesuatu yang mempunyai sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide gagasan yang terdapat di dalam pikiran manusia dan ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat”.

b. Lingkungan

Mengenai pengertian dari lingkungan itu sendiri akan penulis jelaskan juga, tetapi sebelumnya perlu kita ketahui bahwa istilah lingkungan sudah tidak asing lagi dan sudah sering kita dengar. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung

¹⁸ www.google.com/search?q=definisi+budaya. di akses pada tanggal 12 Desember 2010

¹⁹ Dddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkommunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. 2006. (Bandung:Remaja Rosdakarya),h.25

maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika kalian berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa taman-taman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar.²⁰

Lingkungan juga dapat terbagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Lingkungan fisik adalah suatu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. Keberadaan lingkungan fisik sangat besar peranannya bagi kelangsungan hidup segenap kehidupan di bumi. Bayangkan, apa yang terjadi jika air tak ada lagi di muka bumi atau udara yang dipenuhi asap? Tentu saja kehidupan di muka bumi tidak akan berlangsung secara wajar. Akan terjadi bencana kekeringan, banyak hewan dan tumbuhan mati, perubahan musim yang tidak teratur, munculnya berbagai penyakit, dan lain-lain.

²⁰ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), h.20

dalam bidang keagamaan, mata pelajaran, olahraga dan seni. Membentuk siswa yang berbudaya dan berbudi luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mengkader siswa peduli dan berbudaya lingkungan. Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup berkelanjutan. Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan hidup, nyaman, indah dan kondusif.²²

Di samping itu juga tujuan mengikuti program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan adalah menciptakan kondisi sekolah yang baik untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Sedangkan untuk turut melaksanakan kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, maka kegiatan utama sekolah yang berkaitan dengan terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

²² Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*. (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009).h.5

B. Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

1. Dasar kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Dalam upaya melaksanakan fungsi pelestarian lingkungan hidup, implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat sebagai salah satu alternatif solusi yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Dalam pelaksanaannya Kementerian Negara lingkungan hidup bekerja sama dengan *stakeholders*, menggulirkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.²³

Sebagai tindak lanjut terhadap program pendidikan lingkungan hidup melalui Badan Lingkungan Hidup (BLH) kota Surabaya turut serta berperan aktif mengadakan pembinaan dan evaluasi terhadap sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan surat dari Kementerian

²³ Danim, Sudarwan, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004).h.33

Negara Lingkungan Hidup tanggal 10 Nopember 2006 No. B-
8684/Dep.VI/LH/II/2006.

Isi dari surat dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup adalah memperhatikan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005, tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Selanjutnya menimbang bahwa dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, Kementerian Negara Lingkungan Hidup telah menyusun program ADIWIYATA (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan).²⁴

2. Pandangan Islam terhadap lingkungan.

Dalam melaksanakan tugas yang di embankan pada manusia selaku khalifah Allah di bumi turut serta melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan yang tidak berdampak pada perilaku negatif bagi kepentingan yang menguntungkan manusia dan lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang kini dihadapi umat manusia umumnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena fenomena alam sebagai sebuah proses dinamika alam itu sendiri dan kedua, sebagai akibat

²⁴ Keputusan Sekretaris Menteri Negara Lingkungan Hidup, *Model Sekolah Adiwiyata*, Nomor : KEP-22/SES/LH/6/2006.

dari perbuatan dan kerakusan manusia. Dari dua penyebab ini, manusia ternyata merupakan aktor dan kontributor utama dari semua kerusakan alam yang terjadi.

Keserakahan dan egoisme seringkali mendorong manusia melakukan hal-hal yang berujung pada rusaknya alam, seperti penggundulan hutan, aktivitas penambangan yang melampaui batas, konsumsi energi yang berlebihan dan sebagainya. Banyak dari kita yang hanya memikirkan kenyamanan pribadi tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi pada lingkungan di sekitar kita maupun lingkungan global secara keseluruhan.

Padahal, kita semua bertanggung jawab sepenuhnya pada apa yang sedang terjadi pada planet ini. Setiap tindakan kita sebagai individu pada akhirnya, baik secara langsung maupun tidak, akan berdampak positif ataupun negatif bagi keutuhan rumah kita satu-satunya ini.

Di samping itu, Rasulullah juga melarang merusak lingkungan, mulai dari perbuatan yang sangat kecil seperti melarang membuang kotoran (manusia) di tempat yang dapat mengganggu manusia. Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, “Hati-hatilah terhadap dua macam kutukan”. Sahabat bertanya, “apakah dua hal itu ya Rasulullah?” Nabi menjawab, “yaitu orang yang membuang hajat di tengah jalan atau di

tempat orang yang berteduh". Di dalam hadits lainnya ditambah dengan membuang hajat di tempat sumber air.²⁵

Sedangkan dalam ayat yang lain juga dijelaskan bahwa , Allah SWT berfirman di QS Ar-Rum: 41-42.²⁶

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ يَمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذْيِقُهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعْنَهُمْ يَرْجِعُونَ

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ كَانُوا أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar" (QS Ar-Rum[30]:41).

Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)". (42)

Ayat ini secara eksplisit menegaskan bahwa kerusakan di muka bumi disebabkan ulah tangan manusia. Bencana yang datang silih berganti mengiringi kerusakan alam yang semakin parah ini bukan salah siapapun, bukan fenomena alam, melainkan salah manusia sendiri yang tidak bijak

²⁵ www.google.com, *Pandangan Islam Terhadap Lingkungan*, Diakses/2010/28/12

²⁶ www.google.com, Dorongan Al Qur'an Dalam Menjaga Lingkungan,

mengelolanya (seperti apa yang menjadi pemandangan kita setiap hari di televisi).

C. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

1. Ruang lingkupnya

a. Kelembagaan

Kebijakan sekolah adalah aspek yang sangat penting dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, oleh karena itu kebijakan sekolah perlu mendapat perioritas utama untuk dikembangkan di seluruh tingkatan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar (SD atau yang sederajat) dan pendidikan menengah (SMP dan SMA atau yang sederajat).

Dengan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, diharapkan semua program dan kegiatan sekolah yang terkait dengan masalah lingkungan hidup dapat terakomodir dengan baik. Kebijakan ini nantinya dapat menjadi dasar pengelolahan program dan kegiatan di sekolah yang berbasis lingkungan hidup, kebijakan sekolah yang dikembangkan berdasarkan filosofi lingkungan dan mengembangkan budaya kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah.

Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tersebut adalah

- 1) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
 - 2) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
 - 3) Kebijakan peningkatan SDM (tenaga kependidikan dan non kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup.
 - 4) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.
 - 5) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
 - 6) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.²⁷

b. Kurikulum

Aspek penting yang kedua dalam rangka mendorong terwujudnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan adalah adanya upaya pengembangan kurikulum pendidikan yang berbasis lingkungan. Pengembangan kurikulum yang berbasis lingkungan dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran materi lingkungan hidup. Dalam pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dapat dilakukan dengan cara terintegrasi maupun monolitik. Cara integrasi adalah menyisipkan materi lingkungan hidup ke dalam struktur kurikulum sesuai jenjang pendidikan seperti mata

²⁷ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), h.6

pelajaran wajib, muatan lokal (selain PLH) dan pengembangan diri yang relevan. Sedangkan monolitik adalah mengajarkan materi pendidikan lingkungan hidup yang dialokasikan pada jam pelajaran khusus dan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, misalnya sebagai mata pelajaran PLH dalam muatan lokal.

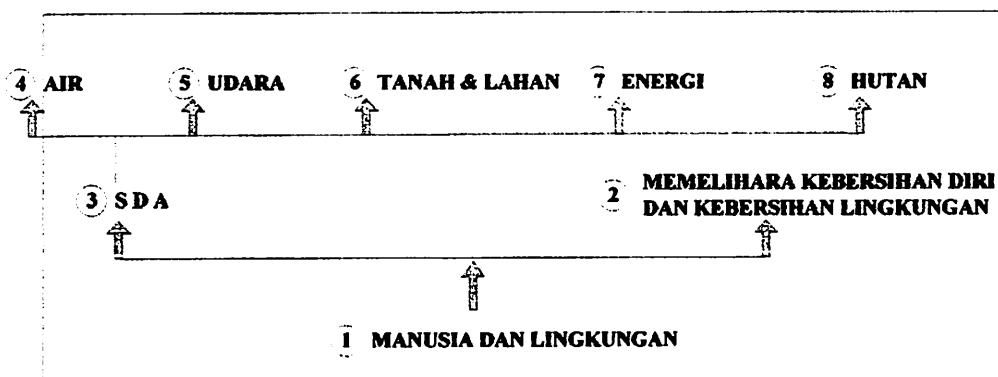
Dalam aplikasinya, kurikulum ini sebaiknya dapat memberikan kesempatan bagi murid dan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa juga dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Tema lingkungan hidup diharapkan menjadi kerangka utama dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai dengan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran
- 2) Pengendalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
- 3) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya

4) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.²⁸

Materi pendidikan lingkungan hidup disajikan secara berurutan sesuai tingkat pendidikan dalam bentuk rumus Standar Kompetensi dan rumusan Kompetensi Dasar sesuai dengan materi pendidikan lingkungan hidup berdasarkan garis-garis besar isi materi tingkat sekolah dasar yang digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 2.1 Peta Belajar Lingkungan Hidup

Tingkat SD/MI/6-12 Tahun²⁹

Materi pendidikan lingkungan hidup disajikan secara berurutan sesuai tingkat pendidikan dalam bentuk rumus Standar Kompetensi (SK) dan rumusan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan materi pendidikan lingkungan hidup berdasarkan peta materi. Penyajian materi untuk SD / MI diberikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu:

²⁸ Badan Lingkungan Hidup, *Program Adiwiyata, (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)*, (badan lingkungan hidup, 2010), h.41

²⁹ Dokumentasi diambil dari data BLH Kota Surabaya pada tanggal 25 Desember 2010

- a. Penyajian materi berdasarkan kelas dan
 - b. Penyajian materi berdasarkan materi pendidikan lingkungan hidup.

Dengan penyajian tersebut diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memilih metode pengembangannya, yaitu secara monolitik (dalam bentuk mata pelajaran muatan lokal) atau secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya yang terkait.

Semua materi yang ada pada peta materi belajar lingkungan hidup untuk siswa SD / MI disampaikan dengan materi yang sama sesuai dengan Standar Kompetensi dan dalam bentuk Kompetensi Dasar yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelasnya. Panduan Materi pendidikan lingkungan hidup SD/MI berdasarkan tingkatan kelas dipetakan sesuai dengan yang tercantum di dalam Garis-Garis Besar Isi Materi yang telah disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2006 juga dapat dilihat di Lampiran.

Penjabaran dari Garis-Garis Besar Isi Materi sebagai berikut :

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk kelas I meliputi:

1. Manusia dan lingkungannya yaitu siswa memahami dan mengenal lingkungan sosial dan lingkungan fisik dengan cara mengenal diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, yang berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk lainnya

secara benar. Memberi contoh bentuk kasih sayang sesama manusia makhluk lainnya. Menjelaskan kedudukan setiap orang di lingkungan keluarga dan lain sebagainya.

2. Memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan yaitu siswa mengetahui dan memelihara diri pribadi dan lingkungan beserta cara pemeliharaannya dengan menunjukkan bagian-bagian tubuh dan menyebutkan kegunaannya. Menyebutkan cara-cara merawat anggota tubuh seperti mandi, mencuci tangan atau kaki, menggosok gigi dan mandi dengan benar. Menyebutkan ciri-ciri fisik rumah sehat. Mengidentifikasi jenis sampah rumah tangga dan lingkungan sekolah serta memperagakan cara membuang sampah yang benar.

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk kelas II meliputi:

1. Manusia dan lingkungannya yaitu menceritakan lingkungan sekolah dan masyarakat (teman, guru, tetangga dan lainnya). Menjelaskan pentingnya bersikap rukun di lingkungan rumah dan sekolah. Menyebutkan jenis-jenis lingkungan fisik seperti udara, air dan tanah. Lingkungan fisik tersebut dibedakan antara lingkungan fisik yang baik dan yang buruk.
 2. Materi selanjutnya adalah memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Pada materi ini siswa memperagakan cara mencuci tangan, menggosok gigi dan mandi yang benar.

merupakan Kompetensi Dasar materi memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk kelas IV meliputi:

1. Manusia adalah mahluk sosial. Dalam lingkungan sosial siswa dapat memberi contoh bentuk menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dalam lingkungan fisik siswa dapat mengetahui perubahan lingkungan fisik dengan mengenal adanya perubahan lingkungan fisik yang disebabkan karena angin, hujan, cahaya matahari, dan lain sebagainya. Di samping itu siswa dapat juga menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan seperti erosi, abrasi, banjir dan longsor.
 2. Materi Memelihara Lingkungan siswa dapat memelihara lingkungan fisik rumah dan sekitar dengan cara mengelola sampah. Praktek memelihara kebersihan lingkungan dan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan / urutan-urutan mengelola sampah di lingkungan sekitar (rumah, sekolah) melalui pengamatan

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk kelas V meliputi:

1. Manusia sebagai mahluk sosial dapat mengenal lingkungan sosial.
Siswa dapat mengenal berbagai bentuk perilaku sosial yang buruk sehingga merugikan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan, seperti: tawuran, narkoba. Pengenalan perilaku ini melalui drama atau

sandiwara kecil. Setelah mengenal lingkungannya siswa dapat mengetahui perubahan lingkungan fisik dengan mendeskripsikan contoh peristiwa nasional mengenai perubahan lingkungan fisik dan penyebabnya dalam bentuk karangan sederhana.

2. Siswa dapat mengenali anggota tubuh dan cara memelihara kebersihan diri. Siswa dapat juga mengelola sampah. Menjelaskan pola konsumsi sampai terbentuknya sampah dan jenis sampahnya. Menjelaskan bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sampah dapat juga bermanfaat sebagai sampah organik dengan mempraktekkan melalui membuat peta dari kertas koran, membuat bunga dari kulit jagung, dan lain sebagainya. Siswa dapat juga menjelaskan peran pemulung dalam mengumpulkan sampah untuk dimanfaatkan kembali. Sampah dapat juga bermanfaat sebagai sampah anorganik dengan mempraktekkannya membuat bunga dari plastik bekas, dan lain sebagainya. Praktek memelihara kebersihan lingkungan melalui pemilahan sampah dan mengidentifikasi jenis dan volume sampah yang dapat didaur ulang. Praktek pemilahan sampah dan membuat kompos dari sampah di sekolah. Mempraktekan cara merawat tanaman, tugas piket menyapu dan mengepel ruangan, kerja bakti membersihkan taman dan halaman sekolah, membuang isi keranjang sampah ke TPS di sekolah/ TPS terdekat.

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk kelas VI meliputi:

1. Pada materi tentang manusia dan lingkungannya siswa mulai mengenal lingkungan sosial dengan cara menjelaskan berbagai upaya mencegah perilaku / kebiasaan buruk yang ada pada diri sendiri (tidak malas belajar, aktif dalam kegiatan eksrakurikuler, rajin beribadah, tidak ikut-ikutan teman untuk hal yang buruk, seperti merokok, bolos sekolah, dll). Siswa diharapkan juga mengenal perubahan lingkungan fisik dengan cara menjelaskan upaya pemulihan / memperbaiki terjadinya perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (reboisasi, terasering, dll). Mempraktekan rebosiasi melalui penanaman pohon di lingkungan sekitar sekolah.
 2. Materi memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan siswa dapat mengelola sampah dengan cara menjelaskan peran pemulung dalam mengumpulkan sampah untuk dimanfaatkan kembali. Memanfaatkan sampah anorganik: Praktek membuat bunga dari plastik bekas, dll. Praktek pemilahan sampah dan mengidentifikasi jenis dan volume sampah yang dapat didaur ulang. Praktek pemilahan sampah dan membuat kompos dari sampah di sekolah Mempraktekan cara merawat tanaman, tugas piket meyapu dan mengepel ruangan, kerja bakti membersihkan taman dan halaman sekolah, membuang isi keranjang sampah ke TPS di sekolah / TPS terdekat.

3. Mengenal hewan dan tumbuhan termasuk dalam materi sumber daya alam. Dalam upaya pemanfaatan dan upaya pelestariannya dengan mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dengan lingkungan hidupnya. Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya. Mengidentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang mendekati kepunahan. Mendeskripsikan cara untuk mencegah kepunahan tumbuhan dan hewan. Mendeskripsikan pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk perkembangan IPA dan kehidupan. Sedangkan dalam Sumber Daya Alam yang tidak terbarui dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian sumber daya alam yang tak terbarui dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang dapat terbarui. Mendeskripsikan sebab-sebab berkurangnya sumber daya alam tak terbarui (eksploitasi minyak bumi, dll) serta menjelaskan cara penghematan pemakaian sumber daya alam tak terbarui.³⁰

³⁰ Ibid. Badan Lingkungan Hidup. Kota Surabaya pada tanggal 25 Desember 2010

c. Kegiatan

Aspek lain yang perlu dikembangkan adalah kegiatan atau program sekolah berbasis partisipatif yang terkait dengan lingkungan hidup. Pengertian partisipatif adalah adanya keikutsertaan siswa secara suka rela atau pelibatan pihak lain dalam kegiatan yang terkait dengan lingan hidup. Kegiatan bebasis partisipatif ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi warga sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran tentang lingkungan hidup di sekitarnya serta diharapkan dapat mendorong untuk memikirkan, merancang dan melakukan aksi nyata dalam menjawab tantangan persoalan lingkungan hidup sekitarnya.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif adalah:

- 1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
 - 2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup oleh pihak luar.
 - 3) Membangun dan diprakarsai kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.³¹

³¹ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), h.7

d. Sarana pendukung

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana sekolah dapat diarahkan untuk melaksanakan pengelolahan dan pemanfaatan sarana sekolah yang ada untuk kepentingan pembelajaran lingkungan hidup. Selain memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolahan dan kualitas lingkungan hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar penggalian pengetahuan tetapi sekaligus menjadi media untuk upaya penyelamatan lingkungan.

Untuk itu sistem pendukung atau sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan menjadi syarat tambahan bagi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Proses pemilihan perancangan dan perawatan fasilitas sekolah didasarkan pada prinsip pengelolahan lingkungan hidup yang baik. Sarana pendukung sekolah dapat menjadi sarana pembelajaran bagi warga sekolah dan masyarakat di sekitar untuk berpartisipasi dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan berbasis lingkungan.

Pengelolahan dan pengembangan sarana tersebut meliputi :

- 1) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.

- 2) Peningkatan kualitas pengelolahan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.

3) Penghematan sumber daya alam (air, listrik) dan ATK.

4) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.

5) Pengembangan sistem pengelolahan sampah.³²

3. Usaha-usaha dalam pembelajaran sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

a. Pengembangan model pembelajaran

Model pembelajaran lingkungan hidup dapat dilaksanakan secara integrasi dan monolitik.

Model pembelajaran intergrasi adalah menyisipkan materi lingkungan hidup ke dalam struktur kurikulum sesuai jenjang pendidikan seperti mata pelajaran wajib, muatan lokal (selain PLH) dan pengembangan diri yang relevan.

Sedangkan monolitik adalah mengajarkan materi pendidikan lingkungan hidup yang di alokasikan pada jam pelajaran khusus dan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, misalnya sebagai mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) dalam muatan lokal.

32 Ibid.h.7

b. Pengembangan metode pembelajaran

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan baik pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*). Metode yang digunakan antara lain: diskusi, metode presentasi, metode observasi atau pengamatan, metode evaluasi, praktik lapangan dan sebagainya.

Untuk pengenalan dengan lingkungan sekitar hendaknya guru menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), baik untuk siswa SD / MI.

c. Pemanfaatan sumber belajar lain

Sumber belajar lain yang dimaksud adalah di luar buku pelajaran wajib dan guru, misalnya dari sumber media elektronik, media cetak, lingkungan alam sekitar, dll

d. Kegiatan kurikuler yang menghasilkan aksi nyata lingkungan hidup.

Kegiatan kurikuler yang dimaksud adalah kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup yang menghasilkan karya nyata bertema lingkungan hidup dan menjadi penilaian mata pelajaran terkait. Karya atau aksi nyata tersebut misalnya hasil karya peserta didik, seperti produk tertentu, makalah, puisi, artikel dan laporan penelitian.³³

³³ Badan Lingkungan Hidup, *Program Adiwiyata, (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)*, (badan lingkungan hidup, 2010), h.41

4. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk terlaksananya kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

a. Penguatan Kelompok Pecinta Lingkungan

Kelompok pecinta lingkungan adalah sekelompok siswa yang peduli terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Biasanya kelompok tersebut melakukan kegiatan penggunaan kembali (*reuse*) dari sampah plastik menjadi produk-produk siap pakai seperti tas, dompet, tempat pensil, kartu ucapan, kantong alat mandi, dan sebagainya dengan membekali wawasan dengan mengikuti pelatihan dasar peduli lingkungan. Selain itu, melaksanakan seminar lingkungan di sekolah, dan pameran di dalam dan di luar sekolah guna mengajak warga sekolah untuk menjaga lingkungan khususnya lingkungan sekolah.

b. Pengelolaan Sampah Sekolah

Sampah yang diproduksi oleh warga sekolah terdiri dari sampah kertas, sampah plastik, kaleng minuman, daun-daun, dan sampah basah. Seperti yang kita ketahui bahwa sampah anorganik sulit terurai maka sampah jenis ini dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Sampah kertas dapat didaur ulang menjadi kertas surat, sampah organik diolah menjadi pupuk, sedangkan sampah plastik diubah menjadi produk-produk yang

e. Kampanye Lingkungan

Sebagai kelompok yang peduli lingkungan, kelompok pecinta lingkungan menganggap penting untuk mulai mengampanyekan isu-isu lingkungan. Kegiatan kampanye ini bermaksud untuk menyebarluaskan benih kesadaran lingkungan kepada berbagai khalayak.³⁴

³⁴ [://edukasi.kompas.com/read/xml/2008/23/07/Sekolah Berbudaya Lingkungan](http://edukasi.kompas.com/read/xml/2008/23/07/Sekolah Berbudaya Lingkungan)

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil sekolah peduli dan berbudaya lingkungan

Dari data yang peneliti peroleh di lokasi dapat dipaparkan tentang profil sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, antara lain:

Nama Sekolah	: SDN Kandangan III / 621
Alamat Sekolah	: Jl. Wisma Tengger XIX / 01
Kota/Kabupaten	: Surabaya
Kecamatan	: Benowo
Nomor Telepon	: (031) 7417961
Status Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Hj. Sumiatun, A.Ma.Pd
Luas Lahan Sekolah	: 1500 m ²
Luas Bangunan Sekolah	: 1681 m ²
Jumlah Ruang Kelas	: 7 kelas
Jumlah Murid	: 610 orang
Jumlah Guru	: 23 orang ³⁵

³⁵ Dokumentasi, dikutip dari Profil SDN Kandangan III Surabaya, tanggal 5 januari 2011

2. Sejarah

Sekolah Dasar Negeri Kandangan III Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Depdiknas. Lembaga pendidikan ini didirikan langsung pada tahun 1994. Sekolah ini didirikan oleh Perumnas. Lembaga ini menjadi salah satu lembaga yang paling diminati di wilayah kecamatan Kandangan. Dengan visi dan misi yang ada, lembaga ini telah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang lain baik tingkat kecamatan maupun kota Surabaya, baik dalam pelajaran akademik maupun non akademik.

Sekolah Dasar Negeri Kandangan III Surabaya dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat baik dalam berbagai hal. Semua ini tidak terlepas dari kerja keras dan kesungguhan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah, yang mana mereka akan selalu berusaha mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan sekolah.

Keistimewaan lain dari SD Negeri Kandangan III Surabaya adalah tersedianya sebuah ruangan daur ulang. Di dalam ruang ini terdapat banyak sekali hasil karya siswa dari bahan bekas. Ada tas yang terbuat dari bungkus sabun dan bungkus deterjen. Ada bunga-bunga indah yang hanya terbuat dari kertas. Ada anyaman dari bungkus bekas minuman maupun makanan. Semua ruangan tertata rapi karena memang para gurunya mau bersusah payah untuk ikut menata, menjaga, dan merawat ruangan ini.

- b. Menyiapkan siswa berprestasi dalam bidang keagamaan, mata pelajaran, olahraga dan seni.
 - c. Mendidik siswa bekualitas agar dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 - d. Membentuk siswa yang berbudaya dan berbudi luhur dalam kehidupan berbangsa dan Negara.
 - e. Mengkader siswa peduli dan berbudaya lingkungan.
 - f. Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup berkelanjutan.³⁷

4. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri Kandangan III Surabaya ini terletak di wilayah perumahan tengger kecamatan Benowo kabupaten Surabaya. Lembaga ini berdiri kokoh di atas tanah seluas 1500 m². Lembaga ini berada di jalan wisma tengger XIX / 01 menghadap ke arah barat, luas bangunan lembaga ini 1681 m², dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara SDN Kandangan III adalah Mushola.
 - b. Sebelah selatan SDN Kandangan III adalah Rumah penduduk
 - c. Sebalah timur SDN Kandangan III adalah Gedung olahraga
 - d. Sebelah barat SDN Kandangan III adalah Rumah penduduk³⁸

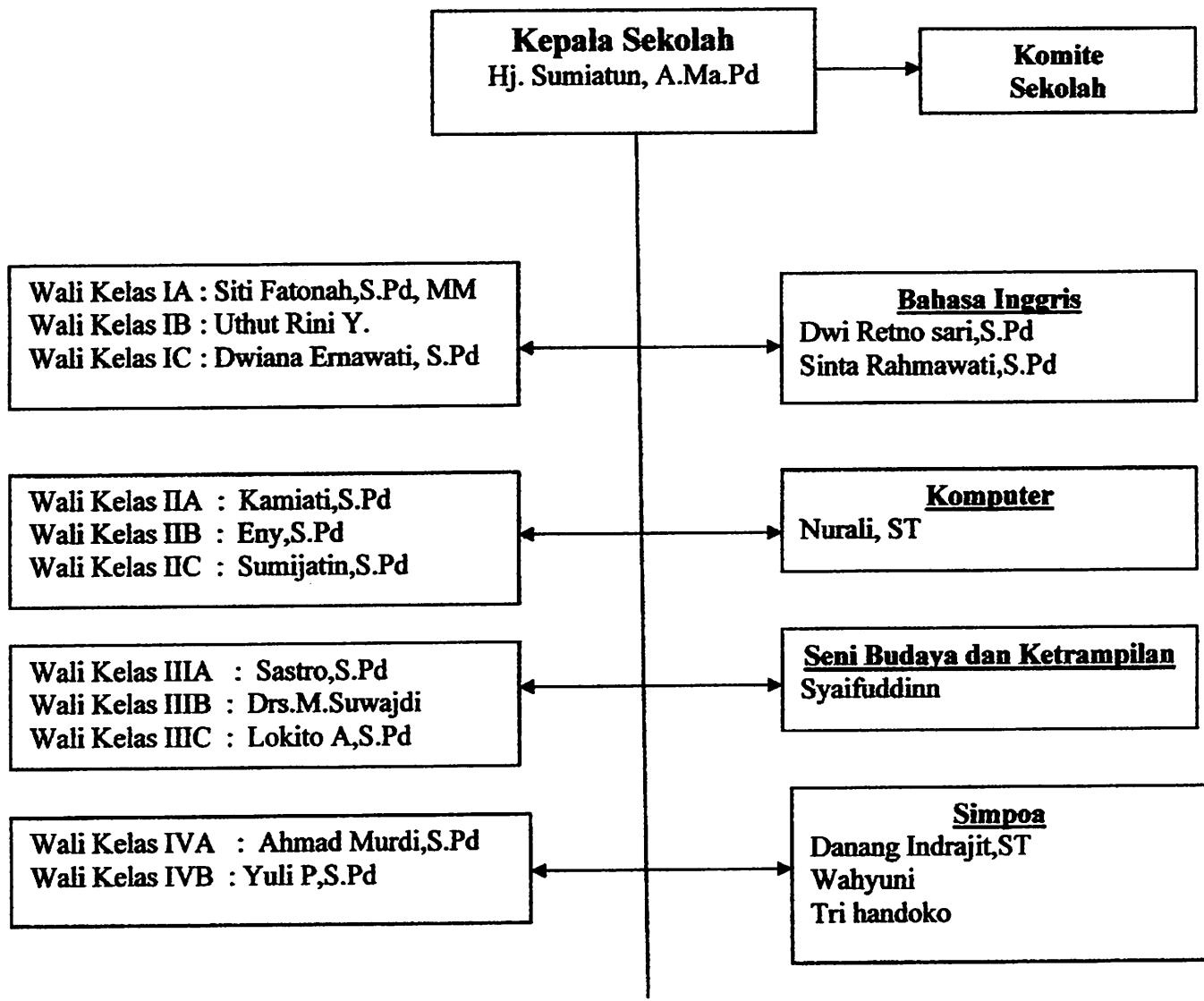
³⁷ Dokumentasi, dikutip dari Profil SDN Kandangan III Surabaya, tanggal 5 januari 2011

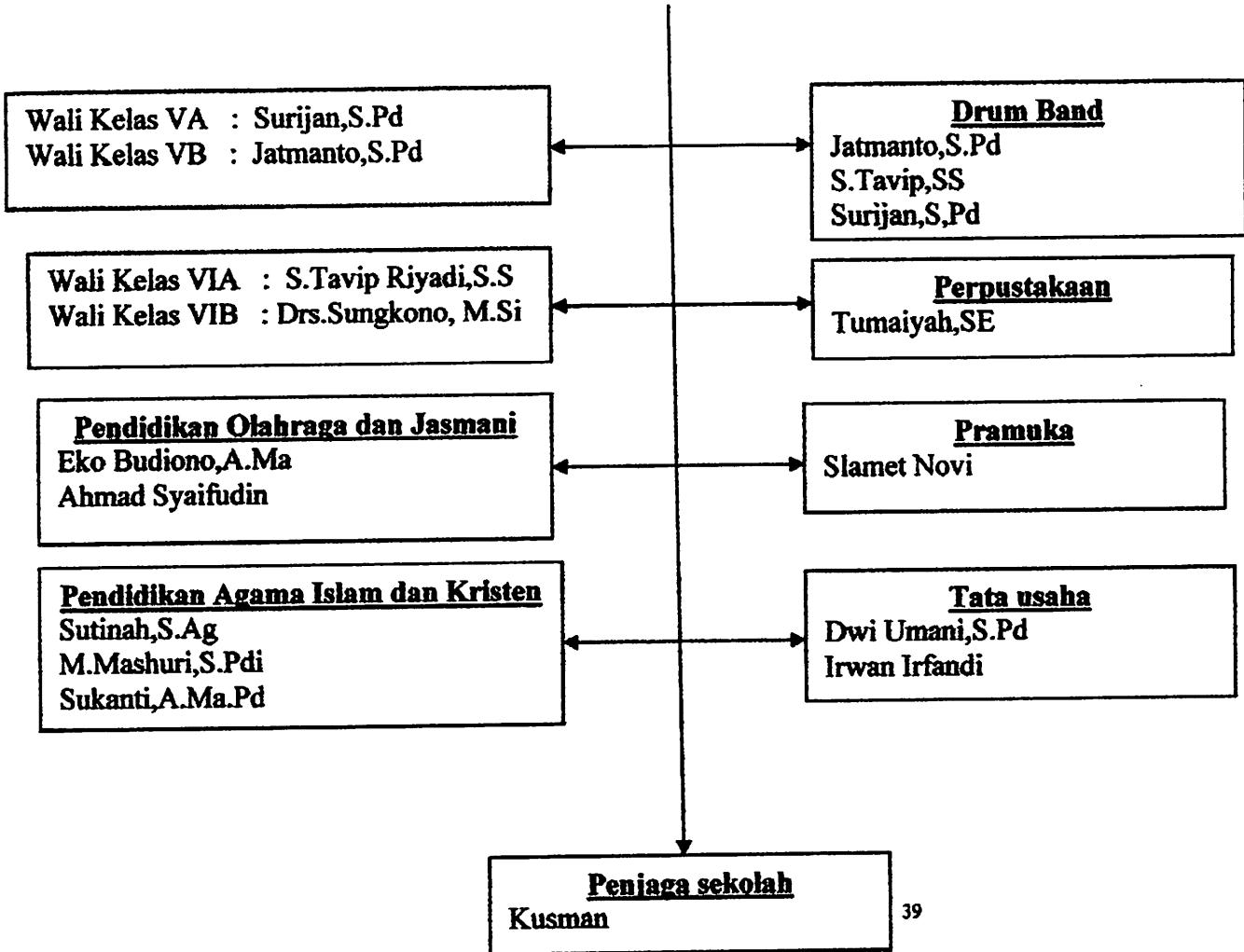
³⁸ Hasil observasi di SDN Kandangan III Surabaya, tanggal 8 januari 2011.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun struktur organisasi Sekolah dasar negeri kandangan III Surabaya.





Gambar 3.1 Struktur Organisasi SD Kandangan III Surabaya

³⁹ Dokumentasi, dikutip dari Papan Struktur Organisasi SDN Kandangan III Surabaya. Tanggal 5 januari 2011.

6. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga yang harus ada dalam kependidikan karena proses pembelajaran, tanpa kehadirannya tidak akan dapat berjalan. Dengan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru maka target dan tujuan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang berbudi dan berkualitas sesuai tuntunan jaman tidak akan dapat tercapai.⁴⁰

Guru yang ada di SDN Kandangan III Surabaya meliputi laki-laki 18 guru, dan perempuan 13 guru. Sebagian mengajar sebagai guru kelas, dari kelas 1-6, dan yang lainnya mengajar sesuai dengan kompetensi mereka atau sebagai guru mata pelajaran. Berikut ini adalah data keadaan guru SDN Kandangan III Surabaya.⁴¹

Tabel 3.1 Data Keadaan Guru SDN Kandangan III Surabaya

No	Nama Guru	Status	Bidang Study
		Jabatan	
1	Siti Fatonah,S.Pd, MM	SI	Wali Kelas IA
2	Uthut Rini Y.	SI	Wali Kelas IB
3	Dwiana Ernawati, S.Pd	SI	Wali Kelas IC
4	Kamiati,S.Pd	SI	Wali Kelas IIA
5	Eny,S.Pd	SI	Wali Kelas IIB

⁴⁰ Dokumentasi, dikutip dari Profil SDN Kandangan III Surabaya, tanggal 5 januari 2011

⁴¹ Dokumentasi, dikutip dari papan data guru SDN Kandangan III Surabaya, tanggal 5 januari 2011.

6	Sumijatin,S.Pd	SI	Wali Kelas IIIC
7	Sastro,S.Pd	SI	Wali Kelas IIIA
8	Drs.M.Suwaидi	SI	Wali Kelas IIIB
9	Lokito A,S.Pd	SI	Wali Kelas IIIC
10	Ahmad Murdi,S.Pd	SI	Wali Kelas IVA
11	Yuli P,S.Pd	SI	Wali Kelas IVB
12	Surijan,S.Pd	SI	Wali Kelas VA
13	Jatmanto,S.Pd	SI	Wali Kelas VB
14	S.Tavip Riyadi,S.S	SI	Wali Kelas VIA
15	Drs.Sungkono, M.Si	SI	Wali Kelas VIB
16	Eko Budiono,A.Ma Ahmad Syaifuldin	D2	Pendidikan Olahraga dan Jasmani
17	Sutinah,S.Ag M.Mashuri,S.Pdi Sukanti,A.Ma.Pd	SI	Pendidikan Agama Islam dan Kristen
18	Dwi Retno sari,S.Pd Sinta Rahmawati,S.Pd	SI	Bahasa Inggris
19	Nurali, ST	SI	Komputer
20	Syaifuddinn	D2	Seni Budaya dan Ketrampilan
21	Danang Indrajit,ST Wahyuni Tri handoko	SI	Simpoia
22	Slamet Novi	D2	Pramuka
23	Tumaiyah,SE	SI	Perpustakaan
24	Dwi Umani,S.Pd Irwan Irfandi	SI	Tata usaha

8. Sarana dan Prasarana Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan mutlak untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Kandangan III Surabaya sangat memadai untuk proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana.⁴³

NO	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	7
2	Ruang tamu	1
3	Ruang perpustakaan	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	Ruang BP / BK	1
6	Ruang komputer	1
7	Koperasi	1
8	Kamar mandi murid	5
9	Kamar mandi guru	2
10	Ruang UKS	1
11	Koperasi / Toko	1
12	Gudang	1

⁴³ Dokumentasi, dikutip dari Profil SDN Kandangan III Surabaya, tanggal 10 januari 2011.

B. Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

1. Dasar Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

Berdasarkan data yang ditemukan di SDN Kandangan III Surabaya yang berkaitan dengan kebijakan sekolah menunjukkan bahwa kebijakan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan surat dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup tanggal 10 Nopember 2006 No. B-8684/Dep.VI/LH/II/2006. Isi dari surat dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup itu adalah memperhatikan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 07/MENLH/06/2005 dan Nomor : 05/VI/KB/2005, tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Selanjutnya menimbang bahwa dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, Kementerian Negara Lingkungan Hidup telah menyusun program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.⁴⁴

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan tersebut sangat diharapkan seluruh instansi terkait, pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat dapat bersinergi melaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Sampai saat ini, pendidikan lingkungan hidup di Indonesia belum memberikan hasil yang memuaskan karena masing-

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu sumiatun, tanggal 29 Januari 2011, jam 11.00 WIB

masing pihak terkait (*stakeholder*) dalam pelaksanaanya masih bersifat parsial (terpisah) dan mengukur kinerja keberhasilan berdasarkan perspektif masing-masing.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat maka dicanangkanlah program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

2. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Dari data yang peneliti peroleh melalui pengamatan dan *interview* di SDN Kandangan III Surabaya dapat dipaparkan bahwasannya segala bentuk pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup mengacu pada empat pilar indikator yang telah disebutkan di atas. Di samping itu segala bentuk pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup di SDN Kandangan III Surabaya yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang meliputi antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Selain berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan kegiatan utama mengacu pada prinsip-prinsip dasar sekolah peduli dan berbudaya lingkungan;

partisipatif dan berkelanjutan. Maksud dari berpatisipatif adalah komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan peran masing-masing. Sedangkan yang dimaksud berkelanjutan seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Pelaksanaan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya juga dilakukan melalui berbagai kegiatan – kegiatan lingkungan hidup yang melibatkan masyarakat sekitar sekolah (minimal dalam wilayah kecamatan) yang berupa jum'at bersih, penanaman pohon / penghijauan, pengelolahan sampah, kampanye lingkungan hidup, seminar lingkungan hidup serta mengadakan atau mengikuti berbagai berbagai macam lomba tentang lingkungan.⁴⁵

SD Negeri Kandangan III Surabaya dalam menerapkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dilaksanakan sesuai dengan program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah dan dapat menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), yang diwujudkan dalam bentuk:

- a. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
 - b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.
 - c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu fatonah pada tanggal 12 Januari 2011

d. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah.

Penjabaran keempat program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di atas yaitu:

a. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Peduli dan berbudaya lingkungan yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Kebijakan sekolah adalah aspek yang penting dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu kebijakan sekolah perlu mendapat prioritas utama untuk dikembangkan di seluruh tingkatan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar (SD atau yang sederajat).⁴⁶

Dengan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, diharapkan semua program dan kegiatan sekolah yang terkait dengan masalah lingkungan hidup dapat terakomodir dengan baik. Kebijakan ini nantinya dapat menjadi dasar pengelolaan program dan kegiatan di sekolah yang berbasis lingkungan hidup. Kebijakan sekolah yang dikembangkan berdasar pada filosofi lingkungan dan mengembangkan budaya kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu fatonah pada tanggal 14 Januari 2011

Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tersebut adalah:

- 1) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Visi SDN Kandangan III Surabaya :

"Membentuk insan berakhlak mulia, cerdas, terampil, peduli dan berbudaya lingkungan hidup."

Misi SDN Kandangan III Surabaya :

- a) Mengkader siswa peduli dan berbudaya lingkungan dan Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup berkelanjutan.
 - b) Membina siswa berilmu pengetahuan tinggi berbasis Informasi Teknologi (IT).
 - c) Menyiapkan siswa berprestasi dalam bidang keagamaan, mata pelajaran, olahraga dan seni.
 - d) Mendidik siswa berkualitas agar dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - e) Membentuk siswa yang berbudaya dan berbudi luhur dalam kehidupan berbangsa dan Negara.
 - f) Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup berkelanjutan.⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi, dikutip dari Profil SDN Kandangan III Surabaya, tanggal 5 januari 2011

2) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

Dalam upaya mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, materi pendidikan lingkungan hidup di SDN Kandangan III Surabaya diberikan mulai dari kelas I hingga kelas VI secara terintegrasi dan monolitik. Materi pendidikan lingkungan hidup diberikan dalam bentuk pendekatan terintegrasi, yakni menyisipkan materi lingkungan hidup ke dalam struktur kurikulum sesuai jenjang pendidikan misalnya dalam mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam siswa mampu mengenal jenis-jenis hewan dan tumbuhan beserta manfaat dan cara pelestariannya. Siswa mengidentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan. Dan menyebutkan manfaat dari tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar rumah dan sekolah.(lihat lampiran)⁴⁸

3) Kebijakan peningkatan SDM di bidang lingkungan hidup

Untuk meningkatkan sumber daya manusia di bidang lingkungan hidup di SDN Kandangan III Surabaya bagi tenaga kependidikan dan non kependidikan maupun siswa dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya / workshop, studi banding,

⁴⁸ Hasil observasi di kelas III pada tanggal 14 Januari 2011

training/magang, Mini Children Conference on Climate Change,
pelatihan lingkungan dari IDE (Inovasi dan Edukasi).⁴⁹

4) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.

Dalam upaya penghematan sumber daya alam di SDN Kandangan III Surabaya dalam bidang lingkungan hidup yaitu efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, larangan penggunaan AC, plastik dan bahan-bahan lainnya.⁵⁰

5) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

Untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat di SDN Kandangan III Surabaya yaitu melalui himbauan peduli sampah pada pedagang makanan, minuman dan warga sekolah, mensosialisasikan pada pedagang makanan dan minuman, himbauan ikut serta mengurangi sampah plastik pada pedagang serta mengadakan kegiatan 7K (keindahan, kebersihan, kerindangan, kerapian, ketertiban, keamanan dan kenyamanan), sehingga tempat sampah terpisah antara sampah basah dan kering, piket kebersihan, pemeliharaan lingkungan hidup, pengaturan kawasan bebas rokok, dengan mencantumkan petunjuk pelaksanaan dan penanggung jawab.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sumijatum pukul 11.00 pada tanggal 14 Januari 2011

⁵⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Fatonah pukul 14.00 pada tanggal 14 Januari 2011.

Januari 2011

6) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana.

Sumber dana untuk program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya berasal dari dana BOS dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup misalnya *training* bertema lingkungan hidup, kegiatan lingkungan hidup, penghijauan, kompos dan lainnya.

b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran secara terintegrasi dan monolitik yang disampaikan melalui metode-metode pembelajaran seperti karya wisata, diskusi dan lain-lain. Integrasi yaitu menyisipkan materi lingkungan hidup ke dalam struktur kurikulum sesuai jenjang pendidikan seperti mata pelajaran wajib, muatan lokal (selain PLH) dan pengembangan diri yang relevan. Sedangkan monolitik adalah mengajarkan materi pendidikan lingkungan hidup yang dialokasikan pada jam pelajaran khusus dan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, misalnya sebagai mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam muatan lokal. Pengembangan kurikulum materinya berasal dari GBIM (Garis Besar Isi Materi) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (lihat lampiran).

Penjabaran dari (Garis Besar Isi Materi) yaitu sebagai berikut:

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk Kelas I meliputi:

1. Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang pertama adalah manusia dan lingkungannya. Siswa memahami dan mengenal lingkungan sosial dan lingkungan fisik dengan cara mengenal diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, yang berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk lainnya secara benar. Memberi contoh bentuk kasih sayang sesama manusia makhluk lainnya. Menjelaskan kedudukan setiap orang di lingkungan keluarga dan lain sebagainya.
 2. Memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan adalah materi PLH yang kedua. Siswa mengetahui dan memelihara diri pribadi dan lingkungan beserta cara pemeliharaannya dengan menunjukkan bagian-bagian tubuh dan menyebutkan kegunaannya. Menyebutkan cara-cara merawat anggota tubuh seperti mandi, mencuci tangan atau kaki, menggosok gigi dan mandi dengan benar. Menyebutkan ciri-ciri fisik rumah sehat. Mengidentifikasi jenis sampah rumah tangga dan lingkungan sekolah serta memperagakan cara membuang sampah yang benar.
 3. Materi selanjutnya yaitu siswa diajak mengenal jenis-jenis hewan dan tumbuhan beserta manfaat dan pelestariannya.

Mengidentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan. Materi ini termuat dalam materi Sumber Daya Alam.

4. Materi yang keempat yaitu siswa diajak untuk mengetahui tentang kualitas air, sumber-sumber air bersih, pemanfaatan air, pencemaran dan dampaknya terhadap kehidupan. Memahami bahwa air dan sumber air karunia Tuhan YME yang harus dimanfaatkan dengan hemat. Memahami bahwa air dan sumber air karunia Tuhan YME yang harus dimanfaatkan dengan hemat.
5. Untuk materi selanjutnya siswa kelas I juga diajarkan materi tentang udara. Menjelaskan pengertian udara dan bukti keberadaannya di tengah-tengah kita. Udara sangat bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Udara yang bersih sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Udara yang bersih sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sedangkan udara yang tercemar sangat berbahaya bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.
6. Siswa kelas I mampu memahami pengertian fungsi dan tata guna tanah / lahan bagi kehidupan dan lingkungan bagi kehidupan dan

lingkungan. Mengerti tentang tanah dan fungsi tanah yang ada di sekitar kita.

7. Memahami pengertian matahari yang merupakan sumber utama energi bagi kehidupan kita sehari-hari. Mengenal energi, sumber-sumber energi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari mulai dikenalkan pada siswa kelas I. Siswa kelas I sudah dapat mengetahui kegunaan sember energi matahari secara sederhana.
 8. Memahami pengertiam hutan yang merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Apa pengertian hutan, fungsi serta jenis-jenis hutan mulai dikenalkan juga di kelas I. Hutan sangat berfungsi bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.
 9. Materi pendidikan lingkungan hidup yang terakhir adalah tentang bencana alam. Pengertian bencana alam, jenis-jenis bencana alam seperti banjir, gunung meletus, angin puting beliung serta cara-cara penyelamatan dari bermacam-macam bencana tersebut.⁵¹

⁵¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Dwiana Ermawati pada tanggal 10 Januari 2011

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk Kelas II meliputi:

1. Materi pendidikan lingkungan hidup pertama yang diajarkan di kelas II adalah manusia dan lingkungannya. Menceritakan lingkungan sekolah dan masyarakat (teman, guru, tetangga dan lainnya). Menjelaskan pentingnya bersikap rukun di lingkungan rumah dan sekolah. Menyebutkan jenis-jenis lingkungan fisik seperti udara, air dan tanah. Lingkungan fisik tersebut dibedakan antara lingkungan fisik yang baik dan yang buruk.
 2. Materi selanjutnya yaitu memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Pada materi ini siswa memperagakan cara mencuci tangan, menggosok gigi dan mandi yang benar. Menyebutkan frekuensi waktu untuk mandi, menggosok gigi dan mencuci tangan atau kaki. Membedakan rumah yang sehat dan tidak sehat melalui pengamatan di lapangan serta menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap kelangsungan hidup manusia.⁵²
 3. Pada materi Sumber Daya Alam siswa kelas II mulai dapat mengidentifikasi dan menyebutkan manfaat dari jenis-jenis tanaman hias dan tanaman obat.

⁵² Hasil observasi di kelas II B pada tanggal 15 Januari 2011

4. Materi selanjutnya yaitu memahami pengertian air. Siswa kelas II menceritakan pentingnya air bersih bagi kehidupan. Mengetahui kegunaan memanaskan air untuk kebutuhan manusia. Mendeskripsikan pemanfaatan air untuk kebutuhan pertanian, perikanan, transportasi, dan manfaat lainnya. Dan mendeskripsikan juga tentang kegunaan air bagi makhluk hidup lainnya.
5. Udara juga merupakan materi yang diperhatikan oleh siswa kelas II. Siswa kelas II menjelaskan komposisi udara secara alami. Membuktikan bahwa udara dapat bergerak / mengalir melalui praktik atau demonstrasi. Dan melalui materi ini juga siswa dapat menyebutkan perbedaan udara di desa (daerah pegunungan) dan di kota.
6. Tanah dan lahan merupakan materi pendidikan lingkungan hidup yang ke lima. Pada materi ini siswa dapat membuktikan pentingnya kesuburan tanah bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Mengidentifikasi pengaruh ketidak suburhan tanah bagi manusia, hewan dan tumbuhan melalui pengamatan lapangan.
7. Pada materi pendidikan lingkungan hidup Energi, siswa dapat mengidentifikasi jenis energi yang ada di lingkungan seperti listrik, panas dan angin. Selain itu siswa kelas II mengenal jenis-

jenis energi yang digunakan melalui pengalaman di rumah dan di sekolah. Mendeskripsikan kegunaan dan jenis-jenis energi yang digunakan di rumah dan sekolah.

8. Menyebutkan jenis-jenis tumbuhan yang ada di hutan merupakan materi pendidikan lingkungan hidup tentang hutan. Pada materi yang sama siswa juga mengidentifikasi jenis fauna yang ada di hutan.
 9. Pada materi pendidikan lingkungan hidup akhir yang diajarkan di kelas II siswa dapat menyebutkan beberapa peristiwa bencana alam dan dampak yang terjadi di daerahnya masing-masing.
Apakah itu bencana banjir, gunung meletus dan lain sebagainya.⁵³

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk Kelas III meliputi:

1. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya dan hubungan antara lingkungan fisik dengan manusia dan makhluk hidup lainnya adalah materi PLH pertama tentang manusia dan lingkungan. Siswa kelas III menyebutkan keanekaragaman suku bangsa dan budaya melalui pengamatan. Memahami pentingnya kerukunan antar suku bangsa dan agama. Menyebutkan kegunaan lingkungan

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Eny pada tanggal 15 Januari 2011

fisik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya serta menjelaskan hubungan antara lingkungan fisik dengan kesehatan manusia.

2. Menjelaskan cara memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya. Mengetahui cara memilah sampah kering dan basah, memperagakan cara memelihara lingkungan dan pemilahan sampah di lingkungan sekolah. Mendeskripsikan pola konsumsi makanan sampai terbentuknya sampah dan jenis sampah. Menyebutkan jenis-jenis sampah di lingkungan rumah dan sekolah. Menggolongkan sampah berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan Kompetensi Dasar materi memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.
3. Hewan dan tumbuhan, pemanfaatan dan upaya pelestariannya merupakan materi yang ada pada materi sumber daya alam. Siswa menyebutkan jenis-jenis tempat hidup / habitat hewan yang ada di air maupun tanah.
4. Materi berikutnya air bersih. Dari materi ini siswa mampu mengenal perbedaan air bersih dan kotor melalui pengamatan warna dan bau. Siswa juga dapat mengenal air limbah rumah tangga. Menyebutkan tempat-tempat kegiatan rumah tangga yang

mengeluarkan air limbah (kamar mandi, dapur, pembersihan rumah, mencuci rumah, menyiram tanaman). Menyebutkan tempat-tempat keluarnya / pembuangan air limbah (septik tank, saluran air).

5. Pencemaran udara. Dari materi ini siswa dapat menjelaskan pengertian pencemaran udara. Mengenal asap kendaraan bermotor, asap pabrik dan asap pembakaran sampah sebagai beberapa sumber pencemar.
6. Penggunaan Tanah. Dalam hal penggunaan tanah siswa mampu mendeskripsikan penggunaan tanah di desa (pertanian dan perkebunan) dan kegiatan petani mengolah tanah untuk pertanian dan perkebunan: mencangkul tanah, menanam, memberi pupuk, dan menyiram. Mempraktekkan kegiatan mencangkul tanah, menanam, memberi pupuk dan penyiram di halaman sekitar sekolah.
7. Materi yang ke tujuh adalah energi. Dalam kehidupan sehari-hari siswa mampu mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya. Membuat kincir angin dari kertas untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak. Penghematan

energi melalui pengenalan dalam hal mempraktekan cara menghemat energi listrik melalui praktik sederhana.

8. Mengenal hutan dengan mengidentifikasi penebangan hutan dapat menyebabkan banjir. Mendeskripsikan fungsi tumbuhan yang ada di hutan bagi kelangsungan makhluk hidup.

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk Kelas IV meliputi:

1. Manusia adalah mahluk sosial. Dalam lingkungan sosial siswa dapat memberi contoh bentuk menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dalam lingkungan fisik siswa dapat mengetahui perubahan lingkungan fisik dengan mengenal adanya perubahan lingkungan fisik yang disebabkan karena angin, hujan, cahaya matahari, dan lain sebagainya. Di samping itu siswa dapat juga menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan seperti erosi, abrasi, banjir dan longsor.
 2. Dalam materi memelihara lingkungan, siswa dapat memelihara lingkungan fisik rumah dan sekitar dengan cara mengelola sampah. Praktek memelihara kebersihan lingkungan dan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan / urutan-urutan mengelola sampah di lingkungan sekitar (rumah, sekolah) melalui pengamatan



3. Hewan dan tumbuhan. Siswa dapat mengetahui pemanfaatan dan upaya pelestariannya. Mengidentifikasi tumbuhan khas berdasarkan tempat tumbuhnya apakah di pegunungan, pantai, laut, dan lain sebagainya. Mengidentifikasi hewan-hewan yang khas di berbagai pulau / wilayah di Indonesia melalui pengamatan langsung di lapangan (kunjungan ke Kebun Binatang Surabaya).
4. Siswa dapat menjelaskan sumber daya alam sebagai karunia Tuhan YME yang harus kita pelihara.. Mendeskripsikan jenis-jenis sumber daya alam yang digunakan sehari-hari (air, hutan, dan lain sebagainya. Mendeskripsikan pengambilan sumber daya alam secara tak terkendali seperti air, kayu dan minyak bumi dan menjelaskan dampak pengambilan sumber daya alam secara tak terkendali. Materi ini terintegrasi dengan mata pelajaran IPA.
5. Materi tentang air, siswa dapat mengetahui air bersih dan pemakaianya, mengetahui sumber-sumber air serta mengidentifikasi jenis-jenis / sumber-sumber air di bumi (air laut/asin, air hujan, air sungai, danau, dan lain sebagainya). Mendeskripsikan daur air dengan menggunakan diagram atau gambar. Siswa juga dapat mengetahui air limbah dengan cara mengenal badan air tempat pembuangan air limbah secara berurutan (saluran, kali, sungai, danau dan laut). Di samping itu

siswa dapat mengetahui hubungan air dan kesehatan. Siswa menjelaskan pentingnya air dimasak hingga mendidih untuk air minum dan air bersih untuk mengolah makanan. Siswa juga dapat menjelaskan bahwa air kotor dapat menyebabkan penyakit kulit, diare, dan lain sebagainya. Menjelaskan dampak genangan air limbah terhadap kesehatan (media bersarangnya nyamuk sebagai vektor penyakit, dan lain sebagainya).

6. Materi berikutnya adalah Udara. Di sekitar kita banyak sekali pencemaran udara. Dengan berbekal materi ini siswa dapat mengidentifikasi tempat-tempat di mana udara sudah tercemar. Menyebutkan jenis-jenis zat pencemar yang keluar dari kendaraan bermotor, pembakaran sampah dan cerobong pabrik (CO , CO_2 , SO_2 , NO_x). Dampak pencemaran bagi kesehatan dan lingkungan. Dalam materi ini diharapkan siswa dapat menjelaskan dampak pencemaran udara bagi kesehatan dan lingkungan. Menjelaskan dampak setiap jenis pencemaran bagi mata dan pandangan, kulit dan pernafasan.
7. Tanah sebagai tempat hidup mahluk hidup. Melalui materi ini siswa dapat memahami penggunaan tanah. Mendeskripsikan penggunaan tanah di kota (perumahan, perkantoran, industri). Mendeskripsikan perubahan penggunaan tanah di pedesaan dan

tawuran, narkoba. Pengenalan perilaku ini melalui drama atau sandiwara kecil. Setelah mengenal lingkungannya siswa dapat mengetahui perubahan lingkungan fisik dengan mendeskripsikan contoh peristiwa nasional mengenai perubahan lingkungan fisik dan penyebabnya dalam bentuk karangan sederhana.

2. Siswa mengenali anggota tubuh dan cara memelihara kebersihan diri. Siswa dapat juga mengelola sampah. Menjelaskan pola konsumsi sampai terbentuknya sampah dan jenis sampahnya. Menjelaskan bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sampah dapat juga bermanfaat sebagai sampah organik dengan mempraktekkan melalui membuat peta dari kertas koran, membuat bunga dari kulit jagung, dan lain sebagainya. Siswa dapat juga menjelaskan peran pemulung dalam mengumpulkan sampah untuk dimanfaatkan kembali. Sampah dapat juga bermanfaat sebagai sampah anorganik dengan mempraktekkannya membuat bunga dari plastik bekas, dan lain sebagainya. Praktek memelihara kebersihan lingkungan melalui pemilahan sampah dan mengidentifikasi jenis dan volume sampah yang dapat didaur ulang. Praktek pemilahan sampah dan membuat kompos dari sampah di sekolah. Mempraktekan cara merawat tanaman, tugas piket menyapu dan mengepel ruangan, kerja bakti

membersihkan taman dan halaman sekolah, membuang isi keranjang sampah ke TPS di sekolah/ TPS terdekat.

3. Hewan dan tumbuhan adalah materi yang disampaikan setelah memelihara kebersihan diri. Pemanfaatan dan upaya pelestariannya dengan cara mengidentifikasi tumbuhan dan hewan-hewan langka. Menjelaskan upaya pelestarian tumbuhan dan hewan langka dengan adanya cagar alam & suaka margawastwa melalui pengamatan langsung di lapangan (kunjungan ke kebun binatang atau taman nasional). Menjelaskan kerugian yang dialami manusia karena hilangnya jenis makhluk hidup tertentu. Dalam Sumber Daya Alam yang Terbarui dijelaskan pengertian sumber daya alam yang terbarui dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang dapat terbarui. Mengenal cara penghematan dan penyelamatan SDA terbarui (misal sumber daya air dan hutan). Sumber Daya Alam yang tidak terbarui menjelaskan dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang dapat terbarui.
4. Sumber-sumber air. Dalam materi ini siswa diajak melihat salah satu sumber air dan praktik pemantauan kualitas air secara sederhana. Pencemaran badan air dengan cara mengetahui dampak pembuangan air limbah terhadap badan air. Mengetahui dampak pencemaran badan air terhadap kehidupan dalam badan air

tersebut. dalam materi ini juga dijelaskan hubungan air dan kesehatan. Menjelaskan pentingnya air dimasak hingga mendidih untuk air minum dan air bersih untuk mengolah makanan. Menjelaskan bahwa air kotor dapat menyebabkan penyakit kulit, diare, dan lain sebagainya. Menjelaskan dampak genangan air limbah terhadap kesehatan (media bersarangnya nyamuk sebagai vektor penyakit, dan lain sebagainya).

5. Pencemaran udara. Siswa diajak praktik mengidentifikasi pencemaran udara dengan menggunakan bioindikator (tumbuhan) di sekitar terminal. Menjelaskan jenis tumbuhan yang baik sebagai penyerap pencemaran udara. Dampak pencemaran udara juga berpengaruh bagi kesehatan dan lingkungan terutama bagi manusia, tanaman dan hewan.
6. Pembentukan tanah. Dalam pembentukan tanah dijelaskan pengaruh hewan dan tumbuhan dalam proses pembentukan tanah.
7. Energi dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini menjelaskan pesawat / alat sederhana yang menggunakan energi yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat (mesin cuci, mesin penghisap debu, dan lain sebagainya). Mengidentifikasi kegunaan energi listrik dan lain sebagainya. Membuat karya / model dengan

menggunakan energi listrik seperti bel, alarm, model lampu lalu lintas, dan lain sebagainya. Siswa diajak juga menghemat energi dengan cara mendeskripsikan jenis-jenis energi alternatif dan penggunaannya untuk menghemat energi listrik.

8. Pemanfaatan Hutan. Mengidentifikasi pemanfaatan hutan konservasi, lindung dan produksi. Mengidentifikasi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pemanfaatan hutan konservasi, lindung, dan produksi.

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk Kelas VI meliputi:

1. Pada materi tentang manusia dan lingkungannya. Siswa mulai mengenal lingkungan sosial dengan cara menjelaskan berbagai upaya mencegah perilaku / kebiasaan buruk yang ada pada diri sendiri (tidak malas belajar, aktif dalam kegiatan eksrakurikuler, rajin beribadah, tidak ikut-ikutan teman untuk hal yang buruk, seperti merokok, bolos sekolah, dll). Siswa diharapkan juga mengenal perubahan lingkungan fisik dengan cara menjelaskan upaya pemulihan / memperbaiki terjadinya perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (reboisasi, terasering, dll). Mempraktekan rebosisasi melalui penanaman pohon di lingkungan sekitar sekolah.

2. Materi memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

Siswa dapat mengelola sampah dengan cara menjelaskan peran pemulung dalam mengumpulkan sampah untuk dimanfaatkan kembali. Memanfaatkan sampah anorganik: Praktek membuat bunga dari plastik bekas, dll. Praktek pemilahan sampah dan mengidentifikasi jenis dan volume sampah yang dapat didaur ulang. Praktek pemilahan sampah dan membuat kompos dari sampah di sekolah Mempraktekan cara merawat tanaman, tugas piket meyapu dan mengepel ruangan, kerja bakti membersihkan taman dan halaman sekolah, membuang isi keranjang sampah ke TPS di sekolah / TPS terdekat.

3. Mengenal hewan dan tumbuhan. Dalam upaya pemanfaatan dan upaya pelestariannya dengan cara mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dengan lingkungan hidupnya. Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya. Mengidentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang mendekati kepunahan. Mendeskripsikan cara untuk mencegah kepunahan tumbuhan dan hewan. Mendeskripsikan pentingnya pelestarian jenis mahluk hidup untuk perkembangan IPA dan kehidupan. Sedangkan dalam

Sumber Daya Alam yang tidak terbarui dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian sumber daya alam yang tak terbarui dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang dapat terbarui. Mendeskripsikan sebab-sebab berkurangnya sumber daya alam tak terbarui (eksploitasi minyak bumi, dll) serta menjelaskan cara penghematan pemakaian sumber daya alam tak terbarui.

4. Masalah-masalah kekurangan air di kota besar dengan cara menceritakan sebab-sebab berkurangnya air bersih di rumah tangga (kekeringan pada musim kemarau). Pencemaran badan air. Mengetahui dampak pencemaran badan air terhadap perubahan peruntukannya (tidak dapat digunakan untuk sumber air bersih). Dalam materi air juga di masukkan tentang pesisir dan laut. Siswa menjelaskan batas-batas wilayah pesisir dan laut. Siswa menjelaskan jenis-jenis lingkungan pesisir dan laut. Menjelaskan kegunaan lingkungan pesisir dan laut bagi manusia. Mengenal pentingnya memelihara lingkungan pesisir dan laut.
5. Upaya mengurangi dampak pencemaran udara bagi kesehatan sangat penting dibicarakan dalam materi yang menjelaskan tentang udara. Siswa diharapkan dapat menjelaskan cara mengurangi dampak pencemaran bagi pengendara kendaraan bermotor, pegawai pabrik, masyarakat, dan lain sebagainya.

6. Kesuburan Tanah. Pada materi tentang tanah ini siswa diharapkan dapat menjelaskan pengaruh erosi terhadap penurunan kesuburan tanah dan cara-cara mempertahankan kesuburan tanah. Mengenal bio pestisida dan jenis serta manfaatnya bagi kesuburan tanah. Mengidentifikasi karakteristik tanah subur dan tidak subur melalui bio indikator (cacing)
 7. Penghematan energi. Terkait tentang materi energi sekiranya siswa dapat menjelaskan pentingnya energi alternatif untuk menghemat energi listrik.
 8. Hutan adalah rumah bagi keanekaragaman hayati. Untuk memahaminya siswa sekiranya dapat menjelaskan arti keanekaragaman hayati dan fungsinya. Menjelaskan pentingnya fungsi hutan lindung dan hutan konservasi untuk pelestarian keanekaragaman hayati. Membuat tulisan mengenai fungsi hutan dan keanekaragaman hayati.
- c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.
- Untuk mendukung terciptanya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya kegiatan berbasis partisipatif meliputi kegiatan ekstrakurikuler / kurikuler dan

- c) Mengikuti *Mini Conference On Climate Change 2008* yang diselenggarakan oleh Tunas Hijau dan Sekolah Ciputra Surabaya.
 - d) Mengikuti *workshop eco drum circle 2008* yang diselenggarakan oleh Tunas Hijau.
 - e) Mengikuti lomba sanitasi dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) tingkat sekolah dasar se surabaya tahun 2008 yang di selenggarakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Timur.
- d. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah.

Sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolahan lingkungan hidup yaitu pemanfaatan berbagai jenis tanaman di sekolah, pemanfaatan lubang resapan biopori, pemanfaatan komposer, penyediaan tempat sampah, pengomposan sampah organik, daur ulang kertas bekas serta daur ulang kaleng bekas cat untuk pembuatan pot bunga.

Dengan pelaksanaan program ini, SDN Kandangan III Surabaya dapat menciptakan kondisi yang baik untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah dalam melestarikan lingkungan hidup, sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Dari hasil data peneliti peroleh tentang penerapan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III

Sebelum data dikumpulkan penulis mengenalkan diri kepada Kepala Sekolah SDN Kandangan III Surabaya dan warga sekolah yang lain. Selain itu pengenalan mengenai ide mengapa perlu dikumpulkan data, siapa saja yang terlibat dan bagaimana cara yang bakal dilakukan akan sangat membantu terlaksananya proses data yang dikumpulkan. Teknik pokok yang penulis pakai untuk pengumpulan data adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Melalui observasi penulis ikut terlibat berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diamati. Melihat perilaku senyatanya dan mencatat suatu peristiwa. Dalam pengamatan ini penulis menempatkan posisi yang langsung berhubungan dengan sasaran yang diamati dan hanya membatasi pada persoalan yang penulis pertanyakan. Teknik ini juga dapat memberikan data bagi penulis tentang wawasan peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan secara tepat. Teknik pengamatan ini penulis lakukan dalam proses pengumpulan data untuk mendiagnosis SDN Kandangan III Surabaya.

Penulis juga mempunyai kesempatan melakukan wawancara dan dokumentasi untuk melakukan pembuktian dan penjelasan mengenai sesuatu yang masih kabur.

Dari teknik-teknik pengumpulan data tersebut penulis mendapatkan rangkaian kegiatan yang menguraikan tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh SDN Kandangan III Surabaya. Mengetahui rangkaian pelaksanaan yang menguraikan waktu pelaksanaan kegiatan. Mendapatkan beberapa sasaran-sasaran

yang menguraikan para pihak yang terlibat dalam kegiatan mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Mengetahui hasil yang telah dicapai dari kegiatan-kegiatan yang dimaksud. Mengetahui potensi, kendala dan permasalahan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

a. Faktor pendukung

1. Guru

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai posisi sentral di dalam pelaksanaan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdiannya

Untuk mengetahui kinerja guru dapat dilihat dari perilaku dan sikap yang tampak dalam kesehariannya. Dalam kesehariannya yang tercermin dalam diri seorang guru adalah kedisiplinan dan kepuasan.

Untuk belajar bagaimana mengelola lingkungan, memanfaatkan bahan bekas, dan mendaur ulang sampah Kepala Sekolah SDN Kandangan III Surabaya mengupayakan sedemikian rupa tentang bagaimana cara mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah mendapat respon positif dari guru SDN Kandangan III Surabaya. Beberapa guru mengemukakan bahwa

dengan kegiatan daur ulang ini, anak-anak malah merasa senang karena bisa nyaman dari pelajaran yang rutin. Para guru juga ikut serta dalam melakukan kegiatan pelestarian lingkungan dengan membentuk polisi kebersihan di kelas masing-masing. Mereka sangat gembira dan menyambut baik program tersebut. Antusiasme ini juga mendapat dukungan dari semua guru yang ada di SDN Kandangan III Surabaya. Dukungan dari komponen-komponen yang ada tentu mendapat rasa simpati di benak Kepala Sekolah. Diantara dukungan itu datang dari salah seorang guru:

"Saya sangat mendukung sekali mengembangkan dan menciptakan lingkungan yang bersih di sekitar sekolah agar suasana belajar mengajar siswa menjadi nyaman dan lebih memperdalam lagi materi yang berhubungan dengan lingkungan."⁵⁷

2. Siswa

Selain melakukan kegiatan daur dan pemanfaatan sampah, murid-murid SD kelas 4, 5 dan 6 turun langsung menjaga lingkungan dengan menjadi wakil serta duta lingkungan yang nantinya akan diatur dalam jadwal kerja dan piket lingkungan. Setiap hari Sabtu juga ada jam khusus untuk keterampilan daur ulang sampah. Kegiatan ini juga notabene sangat digemari oleh seluruh siswa karena dengan begitu mereka bisa istirahat dari pelajaran sekolahnya. Disamping kegiatan

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sumiatun S.Pd, Kepala Sekolah , Sabtu tanggal 15 Januari 2011, jam 12.00 WIB

3. Wali murid

Demi menjaga citra agar SDN Kandangan III tetap identik dengan lingkungan hidup, SDN Kandangan III selalu melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada wali murid / wali siswa dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan sampah di rumah. Dengan harapan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dapat menunjang putra-putrinya di sekolah. para wali murid juga menganjurkan putra-putrinya untuk membawa bekal dari rumah tanpa menggunakan plastik, karena plastik tidak dapat membusuk, tidak terurai secara alami, tidak dapat menyerap air, maupun tidak dapat berkarat, dan pada akhirnya menjadi masalah bagi lingkungan.⁵⁹ Sehingga kawasan peduli dan berbudaya lingkungan hidup tidak akan terwujud di sekolah namun juga dapat terwujud di sekolah maupun dirumah para siswa. Kenyataan ini dibenarkan oleh wali murid:

"Menurut saya suasana lingkungan yang bersih di SDN Kandangan III Surabaya sangat mendukung kegiatan belajar dan kesehatan anak saya, bahkan anak saya sudah terbiasa membersihkan sampah dan menanam pohon, sehingga kebiasaan itu sampai terbawa saat di rumah."⁶⁰

⁵⁹ Ahvenainen, Raija. *Modern Plastics Handbook* (edisi ke-1st). Woodhead Publishing Limited. (2003). him. 24.1.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Rahayu, Wali Murid dari Dewi Sinta, siswa kelas VI , Selasa tanggal 3 Januari 2011, jam 10.30 WIB

4. Warga sekitar SDN Kandangan III Surabaya

Warga sekitar perumahan sangat mendukung kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dengan melakukan kegiatan yang berupa penghematan listrik dengan mengoptimalkan pemanfaatan cahaya alami dari sinar matahari dari pada menggunakan pencahayaan listrik. Hemat listrik dapat juga diterapkan dengan memastikan tidak ada peralatan listrik dalam keadaan *stand by* atau menyala dengan percuma. Sama halnya dengan listrik, warga juga diajak menerapkan hemat air dengan memastikan tidak ada kran yang bocor dan memastikan kran tertutup saat bak mandi sudah penuh. Mengubah kebiasaan hidup ramah lingkungan bagi masyarakat sekitar sungai. Hal ini disampaikan warga sekitar sungai SDN Kandangan III Surabaya:⁶¹

“Saya merasa iri dan kagum melihat siswa SDN Kandangan III Surabaya. Karena masih kecil sudah aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya”

b. Faktor penghambat

1) Uang / Dana

Uang mempunyai peranan penting dalam sebuah organisasi karena tanpa adanya pendanaan atau yang dikenal dengan keuangan, program yang dijalankan akan sangat berpengaruh sehingga

⁶¹ Observasi dan wawancara dengan Bapak. Suyatno, warga sekitar perumahan SDN Kandangan III Surabaya, Rabu tanggal 12 Januari 2011, jam 11.00 WIB

menimbulkan berbagai kendala atau terhentinya program yang di canangkan.

Keuangan merupakan sebuah bagian dari pembahasan yang sangat penting dalam dunia manajerial dan keorganisasian. Manajemen keuangan merupakan sebuah komponen produksi yang tidak bisa lepas dari semua kegiatan dikarenakan manajemen keuangan ini menjadi penunjang dari semua kegiatan yang hendak dilaksanakan oleh sebuah organisasi tersebut. Terutama pada SDN Kandangan III Surabaya ini tidak dapat melakukan renovasi dan menambah gedung untuk ruang kelas baru. Dari semua kegiatan dan kegiatan belajar mengajar pihak sekolah tidak menarik sumbangan sedikit pun dari wali murid. Keterangan ini diperkuat oleh Bendahara SDN Kandangan III Surabaya:⁶²

"Anggaran khusus Peduli dan berbudaya lingkungan waktu itu belum memadai, sumber dananya hanya dari BOS. Jadi dana untuk pendidikan lingkungan hidup dalam setahun kecil, jadi agak kesulitan dalam menerapkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan,"

Mengacu pada hal tersebut dalam aplikasinya setelah pengeluaran rutin sekolah tercukupi semua dari dana BOS sisa dari dana pengeluaran rutin sekolah tersebut dapat dipakai untuk pembiayaan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

⁶² Wawancara dengan Bapak Irwan Irfandi , Bendahara SDN Kandangan III Surabaya , Senin tanggal 17 Januari 2011, jam 09.00 WIB

dana yang menjadi faktor penghambat pembiayaan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dengan biaya operasional sekolah.

Prestasi Kepala SDN Kandangan III Surabaya bekerja dalam suatu organisasi tergantung kepada efektifitas potensialnya sendiri sebagai pribadi, kecakapan teknisnya, pengalaman manajerialnya, dan sebagainya dan juga bagaimana merapkan kebijakan yang dilakukannya dalam organisasi itu. Integrasi dari dua hal itulah (orangnya dan kebijakannya), yang menjamin efektifitas orang tersebut dalam organisasinya.⁶⁴

⁶⁴ Aa Anwar P M. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. 2008. Bandung. PT Refika Aditama,70

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan, tentang kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya hampir mencapai target yang telah dilaksanakan karena sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Kementerian Negara Lingkungan Hidup tanggal 10 Nopember 2006 No. B-8684/Dep.VI/LH/II/2006. Serta melaksanakan prinsip-prinsip dasar program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang partisipatif dan berkelanjutan sesuai dengan empat pilar indikator dan kriteria program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dengan mengembangkan kegiatan berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang meliputi kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.
 2. Faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dalam kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan meliputi: guru yaitu sebagai motivasi dan ikut serta dalam menjaga lingkungan hidup. Siswa yaitu berperan aktif dalam melestarikan lingkungan. Wali murid yaitu ikut serta dalam penyelamatan lingkungan sekitar serta warga sekitar SDN Kandangan III Surabaya yang

turut membantu pelaksanaan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang lebih baik akan mengurangi kecenderungan perilaku yang eksplotatif yang berakibat pada menurunnya tingkat kuantitas sumber daya alam. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan: uang / dana dan pedagang kaki lima (PKL).

B. SARAN-SARAN

Akhirnya dari penulisan skripsi ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai alternatif dalam mengatasi hambatan-hambatan dan sekaligus sebagai alternatif dalam kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya. Saran yang diajukan disini didasarkan pada beberapa masukan dari sebagian responden sebagai tanggapan terhadap penyelenggaraan pendidikan di SDN Kandangan III Surabaya, saran-saran itu antara lain :

1. Menciptakan komunikasi yang baik dengan bertukar informasi melalui website yang berisi informasi yang *up to date* tentang citra sekolah sehingga dapat dikenal di mata publik. Tidak hanya dikenal dengan miniatur daur ulang saja melainkan juga mengundang pihak sponsor untuk membiayai program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya.
 2. Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran, kepada pimpinan demi tujuan dan manfaat bersama.

3. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari sekolah ke publiknya atau sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.
4. Memberikan pelayanan informasi yang baik tentang program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan kepada masyarakat sekitar agar terciptanya suasana yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Aa Anwar P M. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. 2008. Bandung. PT Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi , 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi. Jakarta; Rineka Cipta.

_____, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

Danim, Sudarwan, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Dddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya:Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. 2006. (Bandung:Remaja Rosdakarya).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra.

Faisal Sanapiah. 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Furkhan, Arif , 2000, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.

Hariadi, Abdul Majid, 2010, *Pentingnya Pendidikan Beretika Lingkungan*, Jawa Pos Surabaya: 5 Oktober 2010.

Imron Ali, 2006, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta; Pustaka Jaya.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009, *Buku Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*, Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

Marzuki. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 2003).

Mardalis, 2002, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta; Bumi Aksara.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Narbuko, Cholid. 1997. *Metode Penelitian*, Jakarta: Budi Aksara.

Narbuko, Cholid , 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Bumi Aksara.

Nawawi, Dr. H. Hadari, 2000, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV Haji Masagung.

Nazir, Muhammad, 2001, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Tarsito.

Pemerintah Kota Surabaya Badan Lingkungan Hidup, 2009, *Program Adiwiyata di Kota Surabaya Tahun 2009*, Surabaya; Pemerintah Kota Surabaya Badan Lingkungan Hidup.

Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arloka 2003).

Suprayono, Imam & Tobroni, 2001, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Surakhmat, Winarno , 2001, Pengantar Penelitian Ilmiyah, Bandung: Tarsito.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.

Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).

www.google. definisi budaya. di akses pada tanggal 12 Desember 2010.

www.google.com, *Dorongan Al Qur'an Dalam Menjaga Lingkungan*, Diakses/2010/28/12.

www.edukasi.kompas.com/read/xml/2008/23/07/Sekolah Berbudaya Lingkungan.